

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah
(*Oryza sativa* L.)**

**(Studi Kasus di Kelompok Tani Ciserayu Desa Panca Jaya Kecamatan Muara
Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara)**

**Analysis of Factors Affecting Lowland Rice Farming Income (*Oryza sativa* L.)
(Case Study in Ciserayu Farmers Group in Panca Jaya Village, Muara Kaman
District, Kutai Kartanegara Regency)**

¹Siti Balkis, ²Nike Widuri, ³Reza Fiorentina Sari

¹²³ Jurusan/Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas
Mulawarman. Kampus Gunung Kelua, Jl Pasir Balengkong, Samarinda,
Kalimantan Timur, 75123, Indonesia.

E-mail: st.balkis1212@gmail.com

ABSTRAK

Faktor produksi merupakan hasil mutlak dari proses produksi. Tanpa faktor-faktor tersebut, kegiatan produksi tidak akan berjalan, dan hasil produksi yang berbeda akan membutuhkan faktor produksi yang berbeda pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kelompok Tani Ciserayu Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu Luas Lahan, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Pestisida. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani padi sawah rata-rata Rp. 30.850.174,55 $\text{mt}^{-1}\text{responden}^{-1}$ atau rata-rata sebesar Rp. 18.156.401,93 $\text{mt}^{-1}\text{ha}^{-1}\text{responden}^{-1}$. Secara serempak variabel independent (luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya pestisida) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Secara parsial dengan tingkat signifikansi $<0,05$ yang berpengaruh nyata secara signifikan yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja dan biaya pestisida. Faktor produksi yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu biaya benih dan biaya pupuk.

Kata kunci: Faktor, Pendapatan, Usahatani, Padi Sawah.

ABSTRACT

Factors of production are absolute outcomes of the manufacturing process. Production activities will not be able to take place if these factors are not present, and different production results will necessitate the use of different production factors. The goal of this study was to quantify the amount of revenue earned by lowland rice farmers in the Ciserayu farmer group in Panca Jaya village, Muara Kaman district, Kutai Kartanegara district, and to investigate the factors that influence that income. The factors analyzed in this research are land area, seed cost, fertilizer cost, labor cost and pesticide cost. According to the findings, farmers in lowland rice farming earn

an average of Rp. 30.850.174,55mt¹ respondent¹ or Rp. 18.156.401,93mt¹ ha⁻¹ respondent¹. The independent factors (land area, seed costs, fertilizer costs, labor costs, and pesticide costs) all have a major impact on rice farming income at the same time. With a significance level of 0.05, it has a considerable impact on land area, labor expenses and pesticide. Seed costs and fertilizer expenses costs are all non-significant production factors.

Keywords: Factors, income, lowland paddy

PENDAHULUAN

Padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena sekitar 95% masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya kebutuhan akan beras ini disebabkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat tergantikan keberadaannya. Padi sebagai komoditi utama yang berperan sebagai sumber kebutuhan pokok karbohidrat bagi masyarakat Indonesia mengakibatkan kebutuhan akan komoditi ini setiap tahunnya semakin meningkat sebagai akibat dari penambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan.

Upaya peningkatan produksi padi telah dilakukan pemerintah melalui lembaga penelitian, lembaga swadaya masyarakat dan perguruan tinggi, namun dalam proses pelaksanaannya ditemukan masih terdapat perbedaan yang besar antara potensi produksi padi yang berbeda dengan hasil yang diperoleh petani. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor sosial ekonomi dan faktor teknis. Faktor sosial ekonomi merupakan kondisi yang membatasi petani dalam menggunakan inovasi teknologi usahatani, seperti pengetahuan, sumber pendapatan, penjualan, prasarana transportasi, dan pengairan. Faktor teknis yaitu seperti irigasi, kesuburan tanah, hama dan penyakit tanaman. Faktor-faktor tersebut akan menjadi faktor yang harus dipertimbangkan petani ketika mengalokasikan *input* seperti luas lahan, tenaga kerja, pestisida, jam kerja, pupuk dan teknologi.

Lahan sawah di Desa Panca Jaya di dominasi oleh sawah tadah hujan. Sawah tadah hujan merupakan lahan sawah yang sumber pengairannya tergantung dari curah hujan. Sawah tadah hujan dapat ditanami padi sebanyak dua kali dalam setahun. Sumber pengairan sawah tadah hujan sulit dikendalikan karena mengandalkan dari air hujan yang tidak dapat diprediksi, sehingga perencanaan yang baik susah untuk dilakukan. Dalam usahatani, produk yang dihasilkan akan lebih baik jika faktor-faktor produksi dimanfaatkan secara *efisien* yang artinya satuan *output* yang dihasilkan lebih besar dari satuan *input* yang digunakan dengan kata lain penerimaan akan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan dapat meningkat. Petani dalam melakukan usahatannya mengharapkan setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan yang sebanding. Umumnya cara permodalannya lebih banyak padat karya daripada padat modal, namun tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan atau diterima petani sangat tergantung pada biaya produksi selama kegiatan usahatani berlangsung dan jumlah produksi yang di hasilkan.

Oleh sebab itu semakin rendah tingkat produksi maka semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh. Petani biasanya sudah melakukan penghitungan ekonomi, tetapi tidak dalam bentuk tertulis, dan banyak petani yang belum menghitung tingkat pendapatan pertanian yang mereka hasilkan. Dalam rangka pengembangan

pertanian diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui peningkatan produksi padi sawah dan pendapatan petani melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup petani.

Terdapat sebanyak 10 kelompok tani di Desa Panca Jaya yang mengusahakan padi sawah dan memiliki luas lahan padi sawah tota 383 ha. Kelompok Tani Ciserayu merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Panca Jaya. Kelompok Tani Ciserayu didirikan pada tahun 1988 yang pada saat ini diketuai oleh Bapak Apendi Pradana dan memiliki anggota sebanyak 20 orang dengan luas lahan total 34 ha. Padi sawah yang dibudidayakan di Kelompok Tani Ciserayu belum diketahui dengan baik berapa besar pendapatan yang diperoleh dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahataniya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus: Kelompok Tani Ciserayu)”. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Ciserayu, Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada responden menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada kaitannya dengan penelitian seperti Kantor Desa dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut [23], teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dari penjelasan tersebut didapatkan bahwa penentuan sampel menggunakan semua anggota dari kelompok tani ciserayu. Sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 20 orang.

Pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (*income*)

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Biaya Total (*total cost*)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah bentuk persamaan garis berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Padi

- α = Intercept Atau Konstanta
 $\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Luas Lahan (ha)
 X_2 = Biaya Benih (Rp mt⁻¹ ha⁻¹)
 X_3 = Biaya Pupuk (Rp mt⁻¹ ha⁻¹)
 X_4 = Biaya Tenaga Kerja (Rp HOK⁻¹)
 X_5 = Biaya Pestisida (Rp mt⁻¹ ha⁻¹)
 e = Besaran Nilai Residu (*standard error*)

Uji F

$$F - \text{hitung} = \frac{\frac{R^2}{(n-1)}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k)}}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien Determinasi
 n = Jumlah Sampel
 k = Jumlah Variabel Bebas

Kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Uji t

$$t - \text{hitung} = \frac{(bi)}{se(bi)}$$

keterangan:

- bi = Koefisien Regresi
 se = *Standard Error*

Hipotesis

H_0 : $bi = 0$, bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_1 : $bi \neq 0$ bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Kaidah keputusan

1. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya pestisida tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah.
2. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka, maka luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya pestisida berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli seluruh faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah di kelompok tani ciserayu yaitu sebesar Rp 105.920.211,33 ha⁻¹ mt⁻¹ dengan rata-rata Rp 5.296.010,57 ha⁻¹ mt⁻¹.

1. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel yang dikeluarkan responden meliputi biaya pembelian benih, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian pestisida dan biaya tenaga kerja.

a. Biaya benih

Benih yang digunakan oleh petani di kelompok tani ciserayu adalah varietas mekongga, Mentik Wangi dan Ciherang, IR 64. Benih varietas mekongga digunakan oleh 8 responden dengan harga sebesar Rp 8.000,00 kg⁻¹, Petani responden menggunakan varietas mekongga karena harga yang terjangkau dan mudah dicari. Varietas mentik wangi dari 4 petani responden dengan harga Rp 9.000,00 kg⁻¹, varietas IR 64 dari 4 responden dengan harga Rp 7.000,00 kg⁻¹, varietas ciherang dari 4 responden dengan harga Rp 4.500,00 kg⁻¹. Jumlah benih yang digunakan dalam usahatani padi sawah di kelompok tani ciserayu adalah 900,00 kg dengan rata-rata 45,00 kg. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk benih yaitu sebesar Rp 6.667.500,00 mt⁻¹, dengan rata-rata Rp 333.375,00 mt⁻¹ atau dengan rata-rata Rp 197.750,00 ha⁻¹ mt⁻¹. Responden membeli kebutuhan benih padi di satu toko pertanian terdekat dengan harga subsidi dari pemerintah.

b. Biaya pupuk

Pupuk yang digunakan oleh petani responden adalah pupuk Phonska, TSP dan Urea dengan ukuran satu karung pupuk yaitu 50 kg. Petani responden membeli kebutuhan pupuk di satu toko pertanian terdekat dan sudah mendapatkan subsidi dari pemerintah. Jumlah pupuk yang digunakan oleh 20 responden pada satu kali musim tanam yaitu pupuk Phonska sebanyak 2.850 kg mt⁻¹ atau dengan rata-rata 142,50 kg mt⁻¹, pupuk Sp-36 sebanyak 1.000kg mt⁻¹ atau dengan rata-rata 50 kg mt⁻¹ dan pupuk Urea sebanyak 4.375,00 kg mt⁻¹ atau dengan rata-rata 218,75 kg mt⁻¹. Harga pupuk Phonska adalah Rp 1.200,00 kg⁻¹, pupuk Sp-36 Rp 1.000,00 kg⁻¹ dan harga pupuk Urea adalah Rp 1.200,00 kg⁻¹. Total biaya keseluruhan untuk penggunaan pupuk oleh 20 responden adalah Rp 6.030.000,00 ha⁻¹ mt⁻¹ atau dengan rata-rata Rp 301.500,00 ha⁻¹ mt⁻¹.

c. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja hari perorang, yang mengerjakan pengolahan lahan dari awal menggarap sampai memanen hasil. Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh 20 responden di tempat penelitian beragam, mulai dari pengolahan lahan, persemaian, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian HPT, Panen dan Pasca Panen. Biaya tenaga kerja yang berlaku di lokasi penelitian ini yaitu sebesar Rp 100.000,00 hari⁻¹ HOK⁻¹ untuk tenaga kerja pria dan Rp 80.000,00 hari⁻¹ HOK⁻¹ untuk tenaga kerja wanita. Jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dari 20 responden petani sawah adalah sebesar Rp 54.195.000,00 ha⁻¹ mt⁻¹ pada luas lahan rata-rata 1,70 ha dengan biaya rata-rata Rp 4.283.000,00 mt⁻¹ atau rata-rata sebesar Rp 2.709.750,00 ha⁻¹ mt⁻¹

d. Biaya pestisida

Biaya pestisida yang digunakan oleh responden sangat beragam yaitu Amabas, Postin, Darmabas, Filia dan Prepaton. Penggunaan pestisida ini sesuai dengan kemampuan responden dalam pembelian dan tingkat serangan hama dan penyakit pada tanaman padi. Jenis pestisida yang paling banyak digunakan responden yaitu amabas dan prepaton. Jumlah biaya pestisida yang dikeluarkan oleh seluruh petani responden adalah Rp 7.080.000,00 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp 354.000,00 mt⁻¹ atau dengan rata-rata sebesar Rp 239.375,00 ha⁻¹ mt⁻¹. Harga pestisida amabas adalah Rp 80.000, pestisida postin dengan harga Rp 160.000, pestisida darmabas dengan harga Rp 55.000, pestisida filia dengan harga Rp 135.000 dan harga pestisida prepaton adalah Rp 180.000. Semua kebutuhan pestisida oleh petani responden didapatkan dengan membeli di toko pertanian terdekat dan sudah mendapatkan subsidi pemerintah.

2. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap yang dikeluarkan responden yaitu biaya sewa alat dan biaya penyusutan alat.

a. Biaya sewa alat

Biaya sewa alat yang diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu biaya yang digunakan untuk penggunaan *Hand Traktor* yaitu sebesar Rp 51.000.000,00 mt^{-1} dengan biaya rata-rata Rp 2.550.000,00 mt^{-1} atau rata-rata sebesar Rp 1.500.000,00 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ dan biaya penggunaan *Power Thresher* yaitu sebesar Rp 13.600.000,00 mt^{-1} dengan biaya rata-rata Rp 680.000,00 mt^{-1} per responden atau rata-rata sebesar Rp 400.000,00 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$. Total keseluruhan biaya sewa yang dikeluarkan oleh 20 responden adalah sebesar Rp 64.600.000,00 mt^{-1} dengan biaya rata-rata Rp 3.230.000,00 mt^{-1} atau rata-rata sebesar Rp 1.900.000,00 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$.

b. Biaya penyusutan alat

Biaya penyusutan yang diperhitungkan yaitu biaya penyusutan penggunaan cangkul sebesar Rp 546.000,00 mt^{-1} dengan biaya rata-rata Rp 27.300,00 mt^{-1} . Biaya penyusutan parang sebesar Rp 577.509,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp 28.875,45 mt^{-1} . Biaya penyusutan *sprayer* sebesar Rp 1.760.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp 88.000,00 mt^{-1} . Biaya penyusutan ember sebesar Rp 613.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata sebesar Rp 30.650,00 mt^{-1} dan biaya penyusutan arit sebesar Rp 222.500,00 dengan rata-rata Rp 11.125,00 mt^{-1} . Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh 20 responden adalah sebesar Rp 3.719.009,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp 185.950,45 mt^{-1} .

3. Total Biaya

Total biaya merupakan jumlah keseluruhan yang dikeluarkan petani proses produksi ditampilkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Total biaya rata-rata usahatani padi sawah di Kelompok Tani Ciserayu Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.

No	Uraian	(Rp mt^{-1} responden ⁻¹)	(Rp $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ responden ⁻¹)
1	Biaya Tidak Tetap	Rp 5.453.875,00	Rp 3.448.541,67
2	Biaya Tetap	Rp 3.415.950,45	Rp 2.035.056,40
3	Total Biaya	Rp 8.869.825,45	Rp 5.483.598,07

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Produksi dan Penerimaan

Produksi usahatani tanaman padi sawah adalah hasil yang diperoleh dalam satu kali musim tanam dan semua kegiatan yang dilakukan oleh petani dikelompok tani ciserayu untuk menghasilkan dan menambah nilai guna tanaman padi di kelompok tani tersebut. Berdasarkan penelitian terhadap 20 responden petani padi sawah, diperoleh produksi sebesar 165.500,00 kg mt^{-1} pada luas 34,00 ha, dengan rata-rata sebesar 8.275,00 kg mt^{-1} per responden pada luas rata-rata 1,70 ha. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing responden pada musim tanam ini adalah Rp 8.869.825,45 mt^{-1} atau Rp 5.483.598,07 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$.

Penerimaan usahatani juga dipengaruhi oleh harga jual yang berlaku. Harga jual padi (dalam bentuk Gabah Kering Giling) di Desa Panca Jaya pada saat penelitian adalah sebesar Rp 4.800 kg^{-1} . Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah hasil produksi dan harga jual produksi tersebut. Responden yang memiliki produksi tinggi akan mendapatkan penerimaan yang besar dan begitu pula sebaliknya. Penerimaan yang diperoleh dari 20 responden petani padi sawah di kelompok tani

ciserayu adalah sebesar Rp 794.400.000,00 mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 39.720.000,00 mt⁻¹responden⁻¹.

Pendapatan

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam.

Tabel 8. Pendapatan rata-rata usahatani padi sawah di Kelompok Tani Ciserayu Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.

No	Uraian	(Rp mt ⁻¹ responden ⁻¹)	(Rp ha ⁻¹ mt ⁻¹ responden ⁻¹)
1	Penerimaan	Rp 39.720.000,00	Rp 23.640.000,00
2	Biaya produksi	Rp 8.869.825,45	Rp 5.483.598,07
3	Pendapatan	Rp 30.850.174,55	Rp 18.156.401,93

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kelompok Tani Ciserayu

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di kelompok tani ciserayu yaitu berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil analisis yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelompok Tani Ciserayu Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig
1	Luas lahan (X ₁)	1499858,756	930355,46	2,612	2,144	0,019
2	Biaya benih (X ₂)	-12,867	8,378	-	2,144	0,147
3	Biaya pupuk (X ₃)	-0,682	7,586	-	2,144	0,930
4	Tenaga kerja (X ₄)	0,555	1,124	2,494	2,144	0,046
5	Pestisida (X ₅)	12,993	4,060	3,200	2,144	0,006

Konstanta: 13742043,465

R²: 0,579

R: 0,761

F_{hitung}: 3,851

F_{tabel}: 2,958

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Berdasarkan Tabel 9, yang telah dianalisis dengan regresi linier berganda faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah adalah Luas lahan (X₁), Biaya benih (X₂), Biaya pupuk (X₃), Tenaga kerja (X₄), Pestisida (X₅). Diperoleh persamaan regresi dugaan sebagai berikut:

$$Y = 13742043,465 + 1499858,756X_1 - 12,867X_2 - 0,682X_3 + 0,555X_4 + 12,993X_5$$

Hasil perhitungan analisis ini menggunakan aplikasi SPSS yang diketahui dari masing-masing variabel bebas Luas Lahan (X1), Biaya Benih (X2), Biaya Pupuk (X3), Biaya Tenaga Kerja (X4) dan Biaya Pestisida (X5).

1. Interpretasi Model

Berdasarkan analisis diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Luas Lahan (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah, dengan nilai log = 9,18 yang mana setiap kenaikan luas lahan 1% maka pendapatan petani akan bertambah 9,18%.
- b. Biaya benih (X2) berpengaruh negatif terhadap pendapatan padi sawah, dengan nilai log = -4,10 yang mana setiap kenaikan benih 1% maka pendapatan petani akan berkurang 4,10%.
- c. Biaya pupuk(X3) berpengaruh negatif terhadap pendapatan padi sawah, dengan nilai log = -0,166 yang mana setiap kenaikan pupuk 1% maka pendapatan petani akan berkurang sebesar 0,166%.
- d. Biaya tenaga kerja (X4) berpengaruh positif terhadap pendapatan padi sawah, dengan nilai log = 0,25 yang mana setiap kenaikan jumlah tenaga kerja 1% maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 0,25%.
- e. Biaya pestisida (X5) berpengaruh positif terhadap pendapatan padi sawah, dengan nilai log = 4,11 yang mana setiap kenaikan pestisida 1% maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 4,11%.

2. Uji F-Statistik

Uji f statistik ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan variabel dependen.

$$Db\ 1 = k-1 = 6-1 = 5$$

$$Db\ 2 = n-k = 20-6 = 14$$

$$\alpha = 5\% (0,05)$$

$$F_{tabel} = 2,958$$

$$F_{hitung} = 3,851$$

Kriteria pengujian: H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_o diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (3,851) \geq F_{tabel} (2,958)$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan Luas Lahan, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Pestisida secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah (H_a diterima, H_o ditolak).

3. Uji t-Statistik

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a. Luas lahan (X1) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,612 \geq 2,144$) dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa variable luas lahan (X1) secara parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Luas tanam yang ditanami akan berpengaruh terhadap banyaknya tanaman yang dapat ditanam. Luas lahan akan berpengaruh terhadap skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah suatu produksi.
- b. Biaya benih memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,536 \leq 2,144$) dengan demikian dapat disimpulkan H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa

- variabel biaya benih (X2) secara parsial tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap pendapatan usahatani padi sawah(Y).
- c. Biaya pupuk (X3) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,090 \leq 2,144$) dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel Biaya pupuk (X3) secara parsial tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap pendapatan usahatani padi sawah(Y).
 - d. Biaya tenaga kerja (X4) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,494 \geq 2,144$) dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel Biaya tenaga kerja (X4) secara parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan usahatani padi sawah.
 - e. Biaya pestisida (X5) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,200 \leq 2,144$) dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel Biaya pestisida (X5) secara parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan usahatani padi sawah(Y).

Nilai determinasi $R^2 = 0,579$ dapat diartikan bahwa pendapatan usahatani padi sawah sebesar 57,9% dapat dipengaruhi oleh Luas Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Benih, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Pestisida. Keeratan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) dapat diketahui dari besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,761. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan dengan semua variable independennya (luas lahan, biaya pupuk, biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya pestisida) sebesar 76,1%. Untuk meningkatkan pendapatan maka petani harus meningkatkan produksi dengan lebih memperhatikan sarana produksi yang sesuai dan efisien. Kurangnya perhatian dalam sarana produksi dapat mengakibatkan turunnya hasil produksi sehingga pendapatan petani dapat berkurang.

KESIMPULAN

Faktor produksi (luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya pestisida) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Secara parsial dengan tingkat signifikansi $<0,05$ yang berpengaruh secara signifikan yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja dan biaya pestisida. Faktor produksi yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu biaya benih dan biaya pupuk. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah di kelompok tani ciserayu yaitu sebesar Rp 105.920.211,33 $ha^{-1} mt^{-1}$ dengan rata-rata Rp 5.296.010,57 $ha^{-1} mt^{-1}$. Penerimaan yang diterima sebesar Rp 794.400.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata sebesar Rp 39.720.000,00 $mt^{-1} responden^{-1}$. Pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 617.003.491,00 mt^{-1} dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 30.850.174,55 mt^{-1} atau Rp 18.156.401,93 $ha^{-1} mt^{-1}$.

Petani dapat menekan biaya produksi dan pengalokasian dana yang tepat, terutama pada biaya tenaga kerja pada saat penanaman dan pemanenan karena menjadi input dengan biaya terbesar. Jumlah produksi mempengaruhi pendapatan petani, maka sebaiknya jumlah produksi perlu ditingkatkan dengan menggunakan faktor produksi benih dan pupuk dengan menggunakan anjuran penggunaan dosis yang benar untuk pupuk dan pemilihan bibit unggul untuk benih.

DAFTAR PUSTAKA

AK., Harmoviansyah, Dr.2018, Metodologi Penelitian, Universitas Mercu Buana.

- Ambarita Paska, Nengah Kartika. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Hal:746-872. <https://bit.ly/3tx3onZ> 10 April 2021.
- Amir, Mohammad Faisal, 2015. Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan, Konsep, dan Penilaian Kinerja di Perusahaan. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Antonius Y. Luntungan, 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Daerah (PEKD) Vol.7, No.3. <https://bit.ly/2RE2oRH> 5 April 2021.
- Asriani.2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo. Skripsi.UIN Allaudin Makassar. Makassar. <https://bit.ly/3uyYurE> 15 April 2021.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2019. Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, Samarinda. <https://bit.ly/2R4LhIK> 1 april 2021.
- Damanik, Joni Arman. 2014. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masran Kabupaten Sragen. Volume. 3 No. 1 Universitas Negeri Semarang. <https://bit.ly/33sYygY> 11 April 2021.
- Faoeza, H.S., Faisal, A.B.P.2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciherang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara) Vol.13 No.1. <https://bit.ly/2RE2J6V> 11 April 2021.
- Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- Hamdan, 2012. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Bengkulu, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu.
- Lodan, M.A., Maryam, S. dan Imang, N. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi. Universitas Mulawarman.
- Ma'ruf, M.I., C. A Kamaruddin dan A. Muharief. 2019. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 15, No.3. <https://bit.ly/3trL5Ah> 21 Februari 2021.
- Mubaroq, I.A., 2013. Kajian Potensi Bionutrien Caf dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Padi. Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- Pahlevi, R., Akhirmen. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang. <https://bit.ly/2R4KuYi> 10 April 2021.
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ratri, M.A., dan Yuliawati. 2019. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang dan Mekongga Di Desa Rogomulyo. Jurnal Agritech Vol XXI No, 1. <https://bit.ly/3o54xSn>. 21 Februari 2021.
- Romauli, S., Hotman, T. P., dan Marojaan, C.S. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kelurahan Tong Marimbun, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar). Jurnal Agrilink. Vol.10, No.1: hal 44. <https://bit.ly/3vWMO2r>. 30 Maret 2021.

- Saputri, A.K., Duakaju, N.N dan Maryam, S. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Maranghayu Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi. Universitas Mulawarman
- Sefina, L.N., simon, J.K. 2016 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur. Agrimor (jurnal agribisnis lahan kering). <https://bit.ly/3yC0mCJ> 15 juli 2021
- Silvira., H. H. Hasyim dan L. Fauzia. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah studi kasus Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. J. on Social Economic of Agriculture and Agribusiness USU. <https://bit.ly/2SBif3U> 13 April 2021.
- Simanjuntak, R., Purba, H.T dan Sitorus, M.C. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kelurahan Tong Marimbun, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar). Jurnal Agrilink Vol.3 No.1 <https://bit.ly/324sK4M> 10 desember 2021
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas. Rajawali Press. Jakarta.
- Suratijah, K. 2016. Cetakan 1: *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wulansari, D., Minar, M. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. SEPA Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. <https://bit.ly/3dWeRbj> 19 juli 2021
- Yusuf, A dan Harnomo, D. 2011. Teknologi Budidaya Padi Sawah Mendukung SI-PTT. BPTP. Sumatera Utara.